Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Mahasiswa Entreprenur

Jurnal Homepage : Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Nadiah Silviana[1], Ika Wahyuni[2], Ida Subaida[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nadiahslvana@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

[*]Corresponding Author : Nadiah Silviana
[*]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nadiahslvana@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :
Receive :
Match 25, 2026
Accepted :
April 1, 2026
Available Online :
April 8, 2026

Keywords:
Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Return on Equity, Stock price

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

A B S T R A C T

The capital market functions as a strategic instrument in providing corporate funding sources as well as an investment medium for the public through stock trading. This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Current Ratio (CR) on stock price with Return on Equity (ROE) as an intervening variable in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 periods. The population of this study consisted of 45 companies, using purposive sampling technique which resulted in 11 companies as the sample. The data analysis and hypothesis testing were conducted using the Smart PLS 3.0 application with stages of classical assumption test, coefficient of determination test, structural equation analysis, and direct and indirect hypothesis testing. The research results show that DER and TATO have a positive but not significant effect on ROE, while CR has a negative but not significant effect on ROE. In terms of direct effect on stock price, DER and TATO were proven to have a significant negative effect, while CR and ROE showed a positive but not significant effect. In the indirect effect test, ROE was not able to mediate the relationship between DER, TATO, and CR on stock price, so all independent variables through ROE did not show a significant effect on the stock price of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 periods.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia menunjukkan kompleksitas yang semakin meningkat seiring dengan partisipasi investor dan keterbukaan informasi keuangan suatu perusahaan. Melalui pasar modal, investor dapat menginvestasikan uang mereka pada beragam instrumen keuangan sesuai risiko dan tujuan investasi yang ingin dicapai, salah satu contohnya adalah saham (Fitriyani, 2022). Pergerakan harga saham dapat berubah pada waktu yang sangat cepat (Furniawan, 2021). Hal ini juga terlihat pada emiten yang terdaftar dalam indeks LQ45, salah satunya PT Astra International Tbk (ASII) yang dapat terjadi penurunan terhadap harga saham. Penurunan harga saham ini dapat menyebabkan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas perusahaan yang dapat memengaruhi perubahan harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan fenomena tersebut, data yang diperoleh dari BEI menunjukkan bahwa harga saham dari PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp 5.700, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 5.650, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi Rp 4.900. Tren penurunan ini menandakan adanya tekanan terhadap performa saham perusahaan yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga mendapatkan gambaran yang sangat komprehensif terhadap kondisi saham PT Astra International Tbk (ASII) dalam periode tersebut.

Meskipun perusahaan-perusahaan yang telah tergabung dalam indeks LQ45 dikenal mempunyai kinerja fundamental yang relatif kuat, penurunan harga

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

saham tetap dapat terjadi akibat berbagai faktor. Pada PT Astra International Tbk (ASII), penurunan terhadap harga saham disebabkan oleh meningkatnya persaingan pada industri otomotif, khususnya di segmen kendaraan listrik pada kota-kota besar, yang menekan prospek pertumbuhan segmen utama.

Apabila kondisi penurunan harga saham tersebut terus dibiarkan tanpa adanya strategi perbaikan kinerja, maka dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari investor terhadap masa depan perusahaan. Kondisi ini dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap lemahnya kinerja keuangan, efektivitas pengelolaan aset, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Akibatnya, ketertarikan investor untuk terus memiliki maupun menambah saham bisa berkurang.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan ilmu manajemen keuangan melalui analisis pengaruh DER, TATO, dan CR terhadap Harga saham dengan ROE sebagai variabel intervening terhadap perusahaan indeks LQ45. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana efisiensi aset, likuiditas, dan struktur modal memengaruhi harga saham dan kinerja keuangan. Selanjutnya, studi ini juga mengkaji peran profitabilitas memediasi hubungan antara DER, TATO, dan CR terhadap harga saham.

Adapun batasan umum dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan teori sinyal, yang menyatakan pentingnya sebuah informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dan dilanjutkan pada investor untuk dasar pengambilan sebuah keputusan terkait investasi. Teori sinyal mengatakan investor menerima berbagai informasi tentang suatu perusahaan baik itu bersifat positif maupun negatif yang nantinya akan berdampak pada fluktuasi harga saham (Qotimah dkk, 2023). Dalam konteks penelitian ini, signalling theory menjadi landasan dalam menjelaskan bagaimana rasio-rasio keuangan seperti DER, TATO, CR, dan ROE memberikan sebuah sinyal pada pasar mengenai kondisi serta kinerja pada perusahaan yang kemudian mempengaruhi terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada konsep ROE sebagai tolak ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROE memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan modal yang ditanam pemegang saham (Permana dkk, 2025:19). ROE yang tinggi menunjukkan sinyal baik bagi pasar sehingga dapat menambah perhatian investor dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham (Putri dkk, 2025). Temuan empiris oleh Takaful, dkk (2021) serta Nikmah dan Yudiantoro (2024) membuktikan bahwa *Return On Equity* secara signifikan mempengaruhi harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Furniawan (2021), yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menggunakan rasio CR untuk menganalisis likuiditas perusahaan. Rasio CR menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera dibayar menggunakan aset lancarnya (Thian, 2022:58). Dengan membandingkan pengaruhnya terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE), rasio ini menentukan seberapa besar keuntungan likuiditas dalam mendorong profitabilitas perusahaan. Penelitian Husain (2021) dan Sagiratun dkk, (2024) menemukan bahwa CR secara signifikan mempengaruhi ROE dan harga saham. Rolanda dkk, (2022) dan Sitanggang dkk, (2022) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan harga saham.

Penelitian ini dibatasi pada pendekatan analisis rasio keuangan perusahaan, khususnya rasio aktivitas yaitu TATO. TATO berfungsi untuk memberikan nilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya dalam mendapatkan penjualan (Kasmir, 2021:187). Semakin besar nilai TATO, semakin efisien perusahaan ketika menggunakan aset guna menghasilkan laba sehingga berpotensi untuk meningkatkan harga sahamnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan Nugroho (2024), serta Sanusi dkk, (2024) yang keduanya menemukan bahwa TATO secara signifikan dan positif memengaruhi ROE dan harga saham. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Geraldine dan Elizabeth (2024) dan Nengtias dan Oktaviani (2024), yang mengatakan bahwa TATO tidak secara signifikan memengaruhi ROE atau harga saham.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah penggunaan rasio solvabilitas sebagai ukuran *leverage*, dan lebih khusus lagi yang terkait dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Mapata dkk, (2024:68), DER digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat memanfaatkan modalnya untuk membayar kewajibannya. DER yang tinggi mencerminkan tingginya penggunaan utang perusahaan, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan maupun peluang memperoleh laba apabila dikelola secara optimal. Pengaruh DER yang memberikan dampak positif signifikan secara statistik terhadap ROE ditunjukkan oleh Nugraha dan Siswanti (2023). Paramayoga dan Fariantin (2023) dan Charulina dkk, (2023) sama-sama melaporkan hasil serupa pada harga saham. Adawiyah dan Sosrowidigdo (2024) serta Yunanto dan Putra (2025) memperoleh hasil yang berbeda menunjukkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan Harga saham.

Perbedaan serta ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian mendorong dilakukannya penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap Harga saham dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada

Vol. 5, No. 1, January 2026 : 1-9
Open Acces DOI: 10.36841/jme.v5i1.8084

perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2022–2024".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Jaya dkk (2023:2) mengungkapkan "Manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan". Sedangkan Mapata dkk (2024:3) menjelaskan Manajemen keuangan merupakan kumpulan kegiatan ekonomi yang dilakukan pada sebuah perusahaan yang dikelola oleh individu, baik sebagai pimpinan maupun karyawan mulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian, pengelolaan serta pengalokasian sumber daya keuangan untuk mencapai efisiensi dan pengawasan keuangan dalam mendukung perekonomian nasional. Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan proses sistematis untuk mengelola dana suatu perusahaan melalui perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis untuk menjamin pemanfaatan dana secara efektif serta efisien.

Debt To Equity Ratio (DER)

Astuti dkk (2021:53) menyatakan bahwa DER adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis struktur pendanaan perusahaan, terutama dalam konteks membandingkan seluruh kewajiban dengan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki suatu perusahaan. Sementara itu, menurut Jaya dkk (2023:28) DER merupakan indikator keuangan yang menentukan apakah suatu perusahaan mampu membayar kembali utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan berbagai pendapat dapat diambil kesimpulan DER adalah rasio keuangan yang dipakai sebagai pengukur perbandingan antara total utang dengan total suatu ekuitas perusahaan, yang mencerminkan susunan pendanaan serta sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber dana dari luar. Rasio ini bisa diukur melalui perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki, serta dapat diketahui apakah struktur modal perusahaan berada pada posisi yang sehat atau beresiko. Kasmir (2021:160) menyatakan hal berikut tentang pengukuran DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang	:	Keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan dan wajib diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.
Ekuitas	:	Jumlah seluruh modal.

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Astuti dkk (2021:98) "*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya". *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Mapata dkk (2024:73) adalah rasio yang berfungsi dalam mengevaluasi efektifitas perusahaan menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan selama satu periode. Berdasarkan berbagai penjelasan, dapat disimpulkan bahwa TATO yaitu rasio aktivitas yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan untuk menggunakan semua aset yang telah dimiliki dalam memperoleh penjualan. Rumus untuk mengukur TATO menurut Kasmir (2021:188) yaitu sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Penjualan	:	Aktivitas transaksi yang melibatkan pengalihan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli melalui kesepakatan pertukaran yang telah disetujui.
Total Aktiva	:	Jumlah total aset/kekayaan oleh individu atau badan usaha, yang memiliki manfaat ekonomi pada periode tertentu.

Current Ratio (CR)

Menurut Supiyanto dkk (2023:66) CR merupakan rasio keuangan yang digunakan guna menilai tingkat likuiditas sebuah perusahaan, yaitu kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan Jaya dkk (2023:24) menyatakan bahwa "CR menggambarkan seberapa besar aset lancar suatu perusahaan mampu menjamin utang jangka pendeknya," Berdasarkan berbagai sudut pandang yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa CR merupakan indikator likuiditas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR: (Supiyanto, 2023:124).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar	:	Aset di konversi menjadi kas atau dijual/digunakan dalam periode kurang dari satu tahun.
Utang Lancar	:	Seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan yang perlu dilunasi sesuai waktu yang telah ditetapkan.

***Return On Equity* (ROE)**

Menurut Astuti dkk (2021:122) "*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih". Sementara itu, Jaya dkk (2023:34) menjelaskan "*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya". Definisi yang diberikan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modalnya menjadi laba bersih. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemegang saham semakin besar. Perhitungan *Return On Equity* menurut Astuti (2021:122) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Laba Bersih	:	Selisih antara total keuntungan dan total beban yang telah dikurangi dengan pajak. Laba ini menunjukkan profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, bunga, dan kewajiban pajak.
Total Ekuitas	:	Total ekuitas mencerminkan hak kepemilikan atas aset perusahaan, yang didapatkan antara selisih total aset dan total kewajiban.

Harga Saham

Hartono (2017:160) mengungkapkan Harga saham adalah nilai saham yang terbentuk pada pasar bursa efek dalam waktu yang ditentukan. Harga ini tidak bersifat tetap, melainkan telah ditentukan oleh mekanisme pasar yang melibatkan interaksi permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Mansur dkk (2024:398) mengatakan bahwa "Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin mendapatkan hak kepemilikan saham". Berdasarkan penjelasan dari pendapat ahli tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham adalah angka yang dapat terbentuk akibat proses pasar yang ditentukan melalui aktivitas antara permintaan dan penawaran para investor di pasar modal, yang memperlihatkan nilai kepemilikan suatu bagian perusahaan dalam waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengukur Harga saham menurut Sudarmadji (2022:2) adalah sebagai berikut:

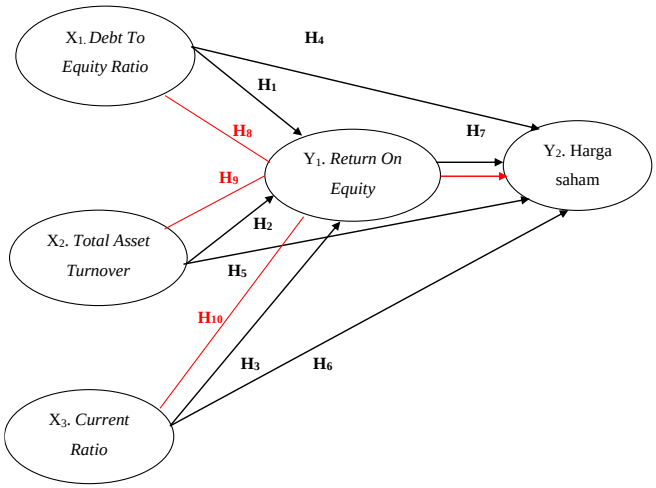
$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan saham}$$

Keterangan:

Harga Saham	:	Nilai terkahir suatu saham yang terbentuk sebelum penutupan sesi perdagangan di bursa efek.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian konsep atau ide utama yang digunakan dalam menjelaskan secara teoritis hubungan variabel untuk suatu penelitian. Penyusunan kerangka konseptual dilakukan melalui kajian pustaka dan penelaahan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian sehingga mampu memberikan arah yang sistematis dalam proses analisis serta pengujian hipotesis. Selain itu, kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam memahami keterkaitan antarvariabel yang diteliti, baik hubungan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah, logis, dan terstruktur. Dengan menggunakan kerangka konseptual, penelitian ini menjelaskan bagaimana berbagai parameter keuangan memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam analisis ini adalah DER (X_1), TATO (X_2), CR (X_3), ROE (Y_1) sebagai variabel intervening, dan variabel dependennya adalah harga saham (Y_2). Peneliti dapat menguji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan dan pergerakan harga saham menggunakan kerangka konseptual ini. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Elfrianto dan Lesmana (2022:46) mengatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan". Pernyataan tersebut dikategorikan sebagai sementara karena masih didasarkan pada landasan teori yang sesuai dan belum diujikan secara empiris terhadap data yang sudah terkumpul dalam penelitian. Perumusan hipotesis tersebut disusun dengan mengacu pada keterkaitan antar variabel penelitian yang didukung oleh landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan arah dan batasan dalam proses analisis mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun hipotesis yang disusun meliputi:

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE);

H_2 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE);

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan tehadap *Return On Equity* (ROE);

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_5 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_6 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_7 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_8 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* (ROE);

H_9 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* (ROE);

H_{10} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* (ROE).

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan penelitian karena berkaitan dengan kemudahan memperoleh data serta akses terhadap sumber informasi yang dibutuhkan guna menunjang kelancaran proses penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui sumber resmi yang tersedia di situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Adapun objek yang dijadikan fokus penelitian meliputi perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 serta terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu tiga bulan, mulai dari bulan Februari sampai April 2026.

Populasi

Populasi menggambarkan kelompok memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Satriadi (2023:177) menyatakan "Populasi adalah semua individu atau unit atau kejadian yang ditentukan sebagai tujuan penelitian dan selanjutnya dapat dikatakan bahwa populasi adalah kumpulan pengukuran tentang sesuatu yang akan dibuat inferensi atau kesimpulannya". Seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024 dijadikan sebagai poupulasi penelitian dengan jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2020:81) mengatakan Sampel merupakan sebagian elemen populasi yang dipilih guna mewakili seluruh karakteristik serta jumlah anggota populasi pada suatu penelitian. Pengambilan sampel dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga

peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi secara langsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan seperti dana, waktu, dan tenaga, alasan inilah yang mendasari peneliti dalam memilih penggunaan *purposive sampling*. Menurut Sugeng (2022:154) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut yang bisa dipilih sebagai sampel penelitian". Berdasarkan dari teknik *purposive sampling* yang diterapkan, didapat 11 perusahaan LQ45 yang dapat memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2022-2024), sehingga 11 perusahaan × 3 tahun = 33 data penelitian. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel:

a. Perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam daftar indeks LQ45 selama periode penelitian 2022-2024.
b. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berasal dari sektor perbankan selama periode 2022-2024.
c. Perusahaan LQ45 yang mengalami laba dari periode 2022-2024.
d. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang mempunyai total aset lebih dari 30 triliun pada periode 2022-2024.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoliniearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, dilakukan pengujian multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang kurang akurat. Aplikasi yang dipakai yaitu *Smart* PLS 3.0 digunakan untuk menguji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini. *Variance Inflation Factor* (VIF) menjelaskan nilai Faktor Inflasi Varian kurang dari atau sama dengan 5 (VIF < 5,00) dalam analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas yang signifikan. Sebaliknya, nilai VIF yang tinggi (VIF > 5,00) menunjukkan adanya korelasi tinggi antara variabel bebas, sehingga dapat menimbulkan permasalahan estimasi koefisien regresi. Penyajian hasil penelitian ini ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X_1. *Debt to Equity Ratio*	X_2. *Total Asset Turnover*	X_3. *Current Ratio*	Y_1. *Return On Equity*	Y_2. Harga saham
X_1. *Debt to Equity Ratio*				2.422	2.426
X_2. *Total Asset Turnover*				1.833	1.862
X_3. *Current Ratio*				1.596	1.597
Y_1. *Return On Equity*					1.018
Y_2. Harga saham					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan multikolinearitas antara *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y_1). Selain itu, juga tidak menunjukkan adanya pelanggaran asumsi multikolinearitas dalam hubungan antara variabel-variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap Harga saham (Y_2). Dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak berkorelasi yang mengganggu model penelitian.

Uji Normalitas

Secara statistik, uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah distribusi sampel atau data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Dalam

penggunaan analisis *Smart* PLS, asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi apabila nilai *Excess Kurtosis* maupun *Skewness* ada pada kisaran -2,58 sampai 2,58. Hasil pelaksanaan pengujian tersebut akan ditampilkan secara lengkap dalam tabel 2 di bawah:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1. *Debt to Equity Ratio*	2.162	1.820	Normal
X_2. *Total Asset Turnover*	-0.003	0.827	Normal
X_3. *Current Ratio*	0.905	0.742	Normal
Y_1. *Return On Equity*	2.016	1.053	Normal
Y_2. Harga saham	4.454	2.205	Normal

Sumber : Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam tabel tersebut, dapat dinyatakan seluruh data penelitian memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji *Goodness Of Fit* (GOF)

Uji ini dimanfaatkan guna mengevaluasi tingkat kesesuaian antara model penelitian yang dibangun dengan data nyata yang didapat dari sampel penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengecek apakah distribusi data yang dianalisis mampu merepresentasikan distribusi teoritis yang menjadi dasar pengembangan model penelitian. Dengan kata lain, uji GOF digunakan sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa model struktural yang dirancang memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata. Melalui pengujian tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah model struktural yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan model (model *fit*). Model penelitian dikatakan memenuhi kategori fit apabila konstruk, indikator, serta hubungan antar variabel yang dibangun mampu menggambarkan kondisi empiris secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, model yang memiliki tingkat kesesuaian yang baik menunjukkan bahwa kerangka konseptual dan hipotesis penelitian yang dirumuskan telah sesuai dengan fenomena yang terjadi. Hasil pelaksanaan pengujian *Goodness of Fit* (GOF) selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji *Goodnes Of Fit*

	Saturated Model	*Estimated Model*	*Cut Off*	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	**≤ 0.09**	Baik
d_ULS	0.000	0.000	**≥ 0.05**	Tidak Baik
d_G	0.000	0.000	**≥ 0.05**	Tidak Baik
Chi-*Square*		0.000	**Diharapkan Kecil**	Baik
NFI	1.000	1.000	**> 0.5 (mendekati angka 1)**	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator kelayakan model, yaitu SRMR, Chi-*Square*, dan NFI, telah memenuhi kriteria sehingga model dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun indikator d_ULS dan d_G belum memenuhi kriteria, hal tersebut tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian model menggunakan koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa baik model tersebut dapat menjelaskan interaksi antara variabel independen dan dependen. Hal ini dipresentasikan melalui nilai R-*square adjusted*. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menggambarkan variasi yang terjadi, sehingga kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen menjadi kurang optimal. Dapat di lihat hasil pengujian pada Tabel 4 sebagai berikut:

Jurnal Mahasiswa Entrepreneur
Vol. 5, No. 1, January 2026 : 1-9
Open Acces DOI: 10.36841/jme.v5i1.8084

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R *Square*	R *SquareAdjusted*
Y_1. *Return On Equity*	0.017	-0.084
Y_2. Harga saham	0.248	0.141

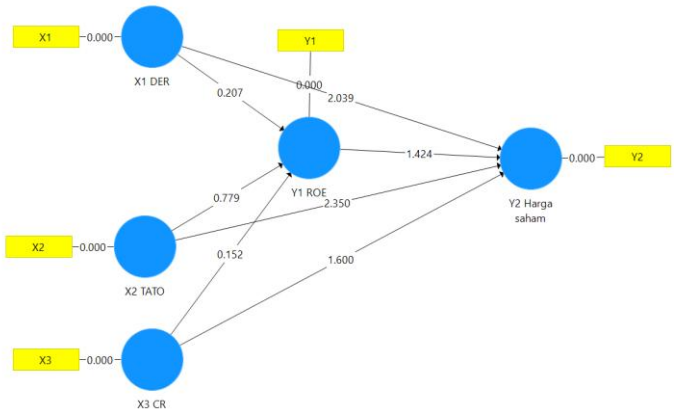
Sumber : Lampiran 7 (2026)

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1) Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Current Ratio* (X_3) memengaruhi *Return On Equity* (Y_1) sebesar -0,084 (8,40%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal. Sementara itu, sisanya 91,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
2) Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Current Ratio* (X_3) memberikan pengaruh terhadap Harga saham (Y_2) sebesar 0,141 (14,1%). Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel harga saham tergolong rendah, sehingga model penelitian belum mampu memberikan prediksi yang optimal terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya 85,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan prosedur dalam statistik yang diapakai untuk menguji kebenaran suatu pernyataan tentang parameter populasi berdasarkan sampel data. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan pengaruh atau terdapat hubungan signifikan antara variabel pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan metode *bootstrapping* yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak *Smart* PLS 3.0. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian secara statistik. Evaluasi signifikansi pengaruh antarvariabel dilakukan melalui analisis terhadap nilai *path coefficient*, t-*statistic*, dan p-*value* yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menentukan tingkat signifikansi hubungan yang terbentuk, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi *Smart* PLS
Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, diperoleh pengujian hipotesis yang dianalisis menggunakan *Smart* PLS 3.0. Hasil pengujian tersebut selanjutnya disajikan pada tabel 5, sebagaimana ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STDEV|)**	**P *Values***
X_1. DER -> Y_1. ROE	0.060	0.207	**0.836**
X_2. TATO -> Y_1. ROE	0.169	0.779	**0.436**
X_3. CR -> Y_1. ROE	-0.031	0.152	**0.879**
X_1. DER -> Y_2. Harga saham	-0.323	2.039	**0.042**
X_2. TATO -> Y_2. Harga saham	-0.281	2.350	**0.019**
X_3. CR -> Y_2. Harga saham	0.262	1.600	**0.110**
Y_1. ROE -> Y_2. Harga saham	0.298	1.424	**0.155**
X_1. DER -> Y_1. ROE -> Y_2. Harga saham	0.018	0.143	**0.886**
X_2. TATO -> Y_1. ROE -> Y_2. Harga saham	0.050	0.520	**0.604**
X_3. CR -> Y_1. ROE -> Y_2. Harga saham	-0.009	0.117	**0.907**

Sumber : Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,060), nilai T-*Statistic* sebesar 0,207 (<1,964) dan nilai P *Value* sebesar **0,836** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (Y_2), artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* cenderung meningkat, namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 1 ditolak**. *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* merupakan dua indikator penting dalam menilai struktur permodalan dan tingkat profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan dari pihak eksternal. Peningkatan rasio ini mengindikasikan penggunaan utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan. Secara teori, penggunaan utang dapat meningkatkan *Return on Equity* melalui efek *leverage*, di mana perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan tambahan dana dari utang. Namun demikian, peningkatan utang juga diikuti dengan bertambahnya beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Jika penggunaan utang tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, maka tambahan beban tersebut justru dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Akibatnya, pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* menjadi tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan terhadap penelitian Liza dkk (2022) namun sejalan pada penelitian Adawiyah dan Sosrowidigdo (2024) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,169), nilai T-*Statistic* yaitu 0,779 (<1,964), dan nilai P *Value* yaitu **0,436** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis ke 2 ditolak**. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menciptakan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset belum tentu diikuti dengan peningkatan laba yang optimal bagi pemegang saham. Terdapat kemungkinan bahwa peningkatan penjualan juga diiringi dengan peningkatan biaya operasional, biaya produksi, atau beban lainnya sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Selain itu, *Return On Equity* tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset, tetapi juga oleh faktor lain seperti struktur modal, beban bunga, serta kebijakan manajemen dalam mengelola keuntungan. Dengan demikian, meskipun perusahaan mampu meningkatkan perputaran asetnya, hal tersebut belum tentu secara langsung berdampak signifikan

terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi aset saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity*. Perusahaan perlu mengoptimalkan faktor lain seperti pengendalian biaya, strategi pendanaan, dan peningkatan margin keuntungan agar peningkatan aktivitas penjualan benar-benar mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laba dan kesejahteraan pemegang saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Asih dan Febriana (2025), tetapi konsisten dengan Nengtias dan Oktaviani (2024) yang menyatakan TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,031), nilai T-*Statistic* sebesar 0,152 (<1,964) dengan nilai P *Value* sebesar **0,879** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (Y_1), artinya peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti dengan penurunan *Return On Equity*, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, **Hipotesis ke 3 ditolak**. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun di sisi lain juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan cenderung menempatkan dana pada aset yang likuid seperti kas atau persediaan, yang memiliki tingkat pengembalian relatif lebih rendah dibandingkan investasi pada aset produktif. Dalam konteks *Return On Equity*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, tingginya *Current Ratio* justru dapat menurunkan efisiensi penggunaan modal. Hal ini disebabkan karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk ekspansi usaha atau investasi yang lebih menguntungkan menjadi tertahan dalam aset lancar. Akibatnya, laba yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan modal yang dimiliki. Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Dengan demikian, meskipun *Current Ratio* penting untuk menjaga kestabilan likuiditas perusahaan, peningkatan rasio ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja profitabilitas, khususnya *Return On Equity*. Hasil ini tidak sejalan dengan Liza dkk (2022) tetapi konsisten dengan Rolanda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keempat mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,323), nilai T-*Statistic* sebesar 2,039 (>1,964) dengan nilai P *Value* sebesar **0,042** (<0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_2), artinya apabila terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio*, maka Harga saham akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila DER menurun maka Harga saham cenderung meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis ke 4 diterima**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur permodalan perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Tingginya DER mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama terkait dengan kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus dipenuhi secara periodik. Risiko yang tinggi tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usahanya. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan saat ini, tetapi juga oleh persepsi dan ekspektasi investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. DER yang tinggi seringkali dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan tingkat ketergantungan yang besar terhadap utang. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana struktur modal yang kurang sehat dapat memberikan sinyal kurang baik kepada pasar, sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan menurun yang berdampak pada penurunan harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula potensi risiko yang dihadapi, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap Harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Aiji dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,281), nilai T-*Statistic* 2,350 (>1,964) dengan nilai P *Value* yaitu **0,019** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_2), artinya semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka Harga saham cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 5 diterima**.

Total Asset Turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang semakin baik. Namun, dalam praktiknya, peningkatan *Total Asset Turnover* tidak selalu direspon positif oleh pasar. Hal ini dapat terjadi karena tingginya perputaran aset bisa disebabkan oleh penggunaan aset yang relatif kecil dibandingkan dengan volume penjualan, sehingga menimbulkan persepsi bahwa perusahaan belum melakukan ekspansi aset secara optimal atau memiliki keterbatasan dalam pengelolaan kapasitas jangka panjang. Selain itu, pada beberapa kondisi, peningkatan penjualan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba yang proporsional. Jika margin keuntungan rendah, maka efisiensi aset yang tinggi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan hanya efisiensi penjualan, sehingga kondisi ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada penurunan Harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, dimana informasi yang ditunjukkan oleh rasio keuangan dapat diinterpretasikan berbeda oleh investor. Meskipun *Total Asset Turnover* tinggi secara umum dianggap baik, dalam kondisi tertentu justru dapat memberikan sinyal negatif terkait stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pasar merespon peningkatan rasio ini dengan penurunan Harga saham. Hasil ini selaras dengan Sumantri dan Sukartaatmadja (2022) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,262), nilai T-*Statistic* sebesar 1,600 (<1,964) dengan nilai P *Value* sebesar **0,110** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Artinya, peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti dengan peningkatan Harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, **Hipotesis ke 6 ditolak**. *Current Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar utang lancarnya tepat waktu. Hal ini pada dasarnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan tingkat risiko likuiditas yang relatif rendah. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih fokus pada indikator lain yang lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, maupun prospek bisnis di masa depan. Selain itu, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, seperti penumpukan kas, piutang, atau persediaan yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan kurang produktif dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan Sholehah (2025), namun konsisten dengan Sitanggang dkk (2022) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,298), nilai T-*Statistic* sebesar 1,424 (<1,964) dengan nilai P *Value* sebesar **0,155** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis ke 7 ditolak**. Artinya, meskipun secara arah peningkatan *Return On Equity* cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan. *Return On Equity* pada dasarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak selalu direspons secara signifikan oleh pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti investor yang tidak hanya mempertimbangkan ROE dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, risiko perusahaan, stabilitas laba, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Selain itu, dalam beberapa kasus, ROE yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang berkelanjutan, karena bisa saja dipengaruhi oleh penggunaan utang yang tinggi atau faktor non-operasional lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* bukan satu-satunya indikator yang menentukan harga saham, sehingga peningkatan ROE tidak selalu diikuti dengan

peningkatan harga saham secara signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan Labiba dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan Afifuddin dkk (2023) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap haga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,018), nilai T-*Statistic* sebesar 0,143 (<1,964) dengan nilai P *Value* sebesar **0,886** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui *Return On Equity* (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis ke 8 ditolak**. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan belum mampu secara optimal meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Equity*, sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan Harga saham. Meskipun secara teoritis peningkatan *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan efek *leverage* yang berpotensi meningkatkan laba bagi pemegang saham, dalam praktiknya hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Jika penggunaan utang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional yang memadai, maka *Return on Equity* tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investor dalam menilai Harga saham. Perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi juga berpotensi menghadapi beban bunga yang lebih besar, sehingga dapat menekan laba bersih yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan *Return on Equity* tidak meningkat secara optimal, sehingga kontribusinya dalam meningkatkan Harga saham menjadi terbatas. Oleh karena itu, meskipun terdapat arah hubungan yang positif, pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* belum mampu memediasi secara efektif hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga saham. Temuan ini tidak sejalan dengan Samsurijal dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Equity*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,050), nilai T-*Statistic* sebesar 0,520 (<1,964) dan nilai P *Value* sebesar **0,604** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui *Return On Equity* (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis ke 9 ditolak**. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aset belum tentu secara langsung mampu meningkatkan efektivitas pengembalian ekuitas secara optimal. Meskipun perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih yang signifikan, sehingga *Return On Equity* sebagai indikator profitabilitas belum mampu menjadi perantara yang kuat dalam memengaruhi Harga saham. Selain itu, investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan efisiensi aset dalam menilai prospek perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti stabilitas laba, prospek pertumbuhan, serta kondisi pasar secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan pengaruh tidak langsung *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* menjadi kurang signifikan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset tinggi belum tentu mampu menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang konsisten, terutama jika beban operasional atau struktur biaya yang tinggi turut mengurangi laba yang dihasilkan. Dengan demikian, meskipun *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, kontribusinya terhadap peningkatan Harga saham melalui *Return On Equity* masih terbatas apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Penelitian ini berbeda dengan Aulia dan Safri (2023) yang menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui ROE.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity*

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,009), nilai T-*Statistic* 0,117 (<1,964) dengan nilai P *Value* **0,907** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui *Return On Equity* (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis ke 10 ditolak**. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga secara teoritis dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi likuiditas perusahaan. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana

menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam Return On Equity. Penurunan efisiensi dalam penggunaan aset lancar tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan relatif tidak maksimal, sehingga tidak mampu memberikan sinyal positif yang kuat kepada investor. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan daya tarik saham di pasar. Hal ini menyebabkan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* menjadi negatif namun tidak signifikan. Selain itu, investor umumnya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan sekadar tingkat likuiditas. Oleh karena itu, peningkatan *Current Ratio* yang tidak diiringi dengan peningkatan *Return On Equity* tidak akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan Harga saham. Dengan demikian, hubungan antara *Current Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini belum sejalan dengan penelitian Samsurijal dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return On Equity*.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dirumuskan beberapa kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan temuan sebagai berikut:

1. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE (H_1 ditolak);
2. TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE (H_2 ditolak);
3. CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE (H_3 ditolak);
4. DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (H_4 diterima);
5. TATO berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (H_5 diterima);
6. CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_6 ditolak);
7. ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_7 ditolak);
8. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui ROE (H_8 ditolak);
9. TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui ROE (H_9 ditolak);
10. CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui ROE (H_{10} ditolak).

Saran

Dari temuan penelitian beserta kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya:

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi akademik pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor faktor yang mempengaruhi harga saham melalui rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Equity*. Selain itu, diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran dengan memperluas kajian empiris, meningkatkan penelitian lanjutan, serta mendorong mahasiswa untuk memahami penerapan analisis keuangan secara lebih mendalam.

Bagi Perusahaan LQ45

Bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang lebih efektif. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio*, karena terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga keseimbangan antara utang dan modal sendiri harus dijaga secara optimal. Selain itu, efisiensi penggunaan aset melalui *Total Asset Turnover* juga perlu ditingkatkan guna mendukung kinerja perusahaan. Meskipun CR dan ROE belum menunjukkan pengaruh signifikan, perusahaan tetap harus menjaga likuiditas dan profitabilitas untuk mempertahankan stabilitas keuangan serta kepercayaan investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang diduga memiliki keterkaitan terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda di luar indeks LQ45 agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif, akurat, dan mampu menggambarkan kondisi pasar secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Sosrowidigdo, S. 2024. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On

Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi*, *Volume 20* (2), 48-54. https://doi.org/10.58457/akuntansi.v20i02.3868

Afifuddin, M., Wahyuni, I., & Subaida, I. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 2* (2), 251-266. https://doi.org/10.36841/jme.v2i2.3106

Aiji, A. B. R., Wiryaningtyas, D. P., & Karnadi. 2023. Analisis Perubahan Harga Saham Yang Memediasi Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 2* (11), 2535-2550. https://doi.org/10.36841/jme.v2i11.3728

Asih, A. W., & Febriana, H. 2025. Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Volume 2* (5), 301-307. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1345

Astuti., Sembiring, L. D., Supitriyani., Azwar, K., & Susanti, E. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Aulia, L., & Safri. 2023. Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 3* (2), 121-133. https://doi.org/10.35968/77n1td03

Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. 2023. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, Volume 1* (1), 125-144. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.64

Elfrianto, & Lesmana, G. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.

Fitriyani, Y. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Volume 18* (1), 141-159. https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.528

Furniawan. 2021. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management Studies, Volume 8* (1), 47-58. https://doi.org/10.55171/.v8i1.455

Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. 2024. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Indeks IDX30 Periode 2013-2022. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 13* (2), 503-512. https://doi.org/10.35957/forbiswira.v13i2.7708

Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Husain, F. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 4* (2), 162-175. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175

Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina., Palnus., & Muchsidin, M. 2023. *Manajemen Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Labiba, I., Subaida, I., & Pramitasari, T. D. 2024. Leverage Dan Profitabilitas Dalam Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2022 Dengan Moderasi Variabel Kebijakan Dividen. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 3* (4), 700-713. https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4913

Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen, Volume 4* (1), 15-26. https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247

Maharani, D. D., & Nugroho, R. D. 2024. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Volume 1* (3), 793-802. https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.122

Mansur, M. S., Pramitasari, T. D., & Subaida, I. 2024. Pengaruh EPS, DPS, DAN NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023 Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 3* (2), 393-407. https://doi.org/10.36841/jme.v3i2.4847

Mapata., Wenno, M., Nuryani, N. N. J., Prena, G. D., Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Purnamasari, E. D., Hernawan, M. A., Regar, E., Stefhani, Y.,

Ismartaya., Nusa, G. H., Kartini, E., & Faisal, M. 2024. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Nengtias, D. O., & Oktaviani, A. 2024. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Volume 1* (2), 528-537. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.245

Nikmah, D. A. N. L., & Yudiantoro, D. 2024. Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada LQ45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekobis Dewantara, Volume 7* (1), 804-815. https://doi.org/10.30738/ed_en.v7i1.4028

Nugraha, R. D., & Siswanti, T. 2023. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 3* (1), 57-68. https://doi.org/10.35968/0yzek729

Permana, G. P. L., Setiorini, K. R., Dewi, P. P., Chairunesia, W., Kusuma, P. S. A. J., Oktasari, D. P., Berbudi, S., Tanjung, P. R. S., Hasibuan, R. P. S., Darnawati, Saeni, A. A., & Pradnyani, I. G. A. A. 2025. *Analisis Laporan Keuangan*. Bali: Intelektual Manifes Media.

Pramayoga, W. K., & Fariantin, E. 2023. Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Volume 1* (4), 191-205. https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.26

Putri, Z. A. S., Fathihani, & Sulistiyowati, R. 2025. Pengaruh Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume 3* (2), 153-163. https://doi.org/10.62387/hatta.v3i2.283

Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. 2023. Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Volume 11* (3), 12-26. https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797

Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. 2022. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Volume 11* (1), 1-12. https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1706

Sagiratun, S., Pratiwi, A., & Mukhlis. 2024. Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, Volume 4* (2), 810-824. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3988

Samsurijal., Huda, N., & Mukminin, A. 2024. Pengaruh Current ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On equity (ROE) Pada Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Volume 17* (2), 131-143. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2021

Sanusi, R., Balafif, M., & Shanti, L. K. A. 2024. Pengaruh DER, ROA, TATO Terhadap Harga Saham Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, Volume 4* (2), 215-224. https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.627

Satriadi., Moeins, A., Agusven, T., Sjukun., & Sumardin. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Sholehah, R., Soeliha, S., & Widaninggar, N. 2025. Peran ROA, Current Ratio Dan DER Dalam Memengaruhi Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Volume 4* (3), 480-498. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6507

Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. 2022. Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 6* (1), 530-540. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431

Sudarmadji. 2022. Buku Ajar Analisis Investasi. Jakarta: Tanri Abeng University Press.

Sugeng, B. 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. 2022. Pengaruh ROA, CR, dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Volume 10* (1), 179-188. https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536

Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari., Adria., Mamuki, E., & Supriadi. 2023. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.

Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. 2021. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara, Volume 4* (1), 11-19. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1766

Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. 2025. Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, Volume 3* (2), 60-72. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745